**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KOTA SINGKAWANG**

**JURNAL ILMIAH**

**MAGISTER EKONOMI (ME)**

pada Program S2 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Tanjungpura



Oleh :

**Romawi Marthin**

**B 611 11007**

**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2013**

**A B S T R A K**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Singkawang.

Kota Singkawang memiliki kesamaan fenomena dengan daerah lainnya dalam beberapa hal, seperti Pengeluaran Pemerintah (Belanja Publik), investasi Swasta yang mengerakkan sektor pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Akan tetapi dengan berlakunya Undang - Undang Nomor 32 dan Nomor 33 tahun 2004, yang memberikan kewenangan desentralisasi kepada daerah. Kondisi ini di harapka dapat mempercepat kemajuan dan pertumbuhan di daerah tersebut. Momentum ini diharapkan dapat di pergunakan bagi masyarakat dan pemerintah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di masa lalu. Kebijakan sentralisasi yang terjadi dimasa lalu mempersulit daerah untuk mempercepat kemajuan dan pertumbuhan, setelah diberi kelonggaran dan kebebasan bagi daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan bagi daerahnya membawa suasana baru bagi daerah. Daerah diberi kewenagan menentukan arah dan rencana program nya masing masing walaupun masih terus dilakukan pemantauan, kondisi ini yang mempermudah bagi daerah untuk dapat mendistribusikan anggarannya dalam bentuk-bentuk program dalam upaya memajukan daerah.

Permasalahan penelitian adalah bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di kota Singkawang, sedangakan tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan Investasi swasta terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Penelitian menggunakan metode verifikatif dan deskriftif pada data yang bersifat time series tahun 2003 sampai tahun 2011. Untuk mengetahui pengaruhnya, data diolah dengan menggunakan analisis regresi yang memenuhi uji asumsi klasik dengan bantuan program evius.

Berdasarkan hasil analisis, ternyata pengeluaran pemerintah daerah, investasi swasta mengalami peningkatan dari tahun ketahun, yang di barengi dengan pningkatan taraf hidup masyarakat di Kota Singkawang.

Uji regresi menerima H0 yaitu pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Singkawang. Serta Investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Garis regresi mempunyai hubungan yang positif.

Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah Daerah

***ABSTRACT***

*Title of researchis the influence of local government spending on regional economic growth and welfare in the region Singbebas.*

*Districts/cities in the region Singbebas similiar phenomena in several ways, such as public expenditure, economic growth, income, and IPM. But with the enactment of Law No.32 and. 33 in 2004, the decentralization of development in local government. This condition is expected to be momentum for the community and the government to correct past deficencies. Policies that can be done through a policy of local government spending. APBD require attention in terms of budget distribution, so as to stimulate the creation of new sources of revenue for the region, economic growth and others that will eventually affect directly or indirectly on the welfare of the community.*

*Research problem is how to influence local government spending on regional economic growth and walfare in the region Singbebas, while the goal is to assessthe influence of local government spending on regional economic growth and walfare, as well assess the effect of economic growth on the welfare of the community in the district/ city areas Singbebas.*

*The study uses descriptive and verification method an data that are time series in 2005 unitil 2009. To see the effects, the data were processed using regression analysis and pass the test of Classical Assumptions.*

*Based on analysis, it turn out that local government spending increased sharply each year is not followed by significant economic growth and improved welfare of the community. The building orientation is not completely lead to public service but rather the operational stability of governance.*

*Regression accept Ho, namely regional spending (X) no significant effect on economic growth (Y1) and social welfare (Y2). Similarly, economic growth (Y1), no significant effect on the welfare of society (Y2). Regression line has a positive relationship.*

*Keywords : Local government Expenditure*

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Pemekaran daerah di suatu wilayah dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut guna mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Propinsi Kalimantan Barat yang semula terdiri dari 7 kabupaten kini telah di mekarkan menjadi 14 kabupaten/kota diantaranya adalah Kota Singkawang. Kota Singkawang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Bengkayang yang terbentuk tahun 2001, yang pada awalnya merupakan Ibukota dari Kabupaten Sambas, mencakup wilayah administrasi Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang saat ini.

Tujuan utama otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah percepatan terwujudnya kesejahteraan seluruh rakyat, memberikan kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu : (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, (2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan (3) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Selain itu efektivitas pengelolaan sumber daya daerah dapat dilakukan dengan penguatan iklim investasi swasta di suatu daerah sebagai penopang program peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini di maksudkan bahwa dalam pengelolaan sumber daya di daerah harus dilakukan dengan berbagai fihak termasuk kelompok swasta, jika langkah ini telah terlaksana maka akan mempemudah tujuan yang ketiga yaitu penguatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di daerah tersebut.Indikator kinerja perekonomian daerah dapat direpresentasikan dengan beberapa indikator, antara lain kinerja fiskal daerah, PDRB, jumlah penduduk miskin, penyerapan tenaga kerja dan angka IPM.

Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan ada dua faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi swasta. Peran pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) golongan besar, yaitu : 1). Peranan Alokasi, mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien, 2). Peranan Distribusi Pendapatan atau Kekayaan. dan 3). Peranan Stabilisasi Perekonomian.

Kota Singkawang tentunya memiliki kesamaan fenomena dalam beberapa hal, seperti Pengeluaran Pemerintah yang biasanya di sebut dengan istilah Belanja Publik, investasi swasta, dan pendapatan masyarakat yang lebih baik sebagai akibat dari tepatnya sasaran dan tujuan dari pengeluaran pemerintah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta terhadap IPM di Kota Singkawang.

* 1. **Permasalahan dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap IPM di Kota Singkawang.
2. Bagaimana pengaruh Investasi Swasta terhadap IPM di Kota Singkawang

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan Indek Pembangunan Manusia ( IPM ) Kota Singkawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi Swasta terhadap angka Indek Pembangunan Manusia ( IPM ) di Kota Singkawang
3. Untuk mengetahui angka Indek Pembangunan Manusia ( IPM ) di Kota Singkawang.
   1. **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian verifikatif dan penelitian deskriptif. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memverifikasi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dalam hal ini, data diperoleh dari instansi terkait, dalam hal ini kantor BPS Provinsi Kalimantan Barat yang berupa data perkembangan atau rekaman rekapitulasi laporan instansi yang tentunya berhubungan dan sesuai dengan penelitian.

**1.3.2. Alat Analisis Data**

Untuk memenuhi tujuan penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Deskripsi tentang perkembangan alokasi pengeluaran pemerintah daerah tahun 2003-2011.
2. Untuk melihat kekuatan hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan peningkatan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia , digunakan analisis korelasi.
3. Pengaruh Investasi swasta terhadap peningkatan Pencapaian IPM, dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi.
4. **Hasil dan Pembahasan**
   1. **Hasil Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA  DAN IPM | | | | |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| Tahun | Pengeluaran Pemerintah | investasi swasta | IPM |  |  |
| 2003 | 132,506.88 | 5883 | 0 |  |  |
| 2004 | 147,506.83 | 7,719 | 64.2 |  |  |
| 2005 | 156,698.2 | 9906 | 64.7 |  |  |
| 2006 | 175,341.21 | 16,886 | 65.46 |  |  |
| 2007 | 225,843.8 | 44527 | 67.61 |  |  |
| 2008 | 327,664.17 | 62,629 | 68.02 |  |  |
| 2009 | 311,971.2 | 72070 | 68.47 |  |  |
| 2010 | 455,618.20 | 100,566 | 68.86 |  |  |
| 2011 | 469,176.3 | 164918 | 69.21 |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

* + 1. **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta terhadap peningkatan Indeks Pembngunan Manusia (IPM) di Kota Singkawang, maka dilakukan pengujian asumsi maupun hipotesis dengan mengunakan beberapa metode untuk dapat memberikan jawaban dari semua hipotesis yang muncul. Metode yang digunakan antara lain :

**2.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atas asumsi dasar terhadap fungsi regresi linier yang di gunakan. Penggunaan analisis regresi sebagai model analisis harus memenuhi asumsi klasik sehingga diperoleh estimator linier yang tidak bias akurat, dan hasil analis mendekati kebenaran.

**2.1.3 Uji Heterokedasisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari rasidual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Heteroskedasticity Test: White** | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 9.339059 | Prob. F(5,3) | | 0.0477 |
| Obs\*R-squared | 8.456689 | Prob. Chi-Square(5) | | 0.1328 |
| Scaled explained SS | 2.133399 | Prob. Chi-Square(5) | | 0.8304 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Equation: | |  |  |  |
| Dependent Variable: RESID^2 | | |  |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Date: 01/14/13 Time: 10:05 | | |  |  |
| Sample: 2003 2011 | | |  |  |
| Included observations: 9 | | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 23.82962 | 6.180330 | 3.855719 | 0.0308 |
| PANGELUARAN | -0.000274 | 9.15E-05 | -2.992585 | 0.0580 |
| PANGELUARAN^2 | 6.85E-10 | 3.41E-10 | 2.010638 | 0.1379 |
| PANGELUARAN\*INVESTASI | -2.95E-09 | 1.83E-09 | -1.614117 | 0.2049 |
| INVESTASI | 0.000684 | 0.000255 | 2.683068 | 0.0749 |
| INVESTASI^2 | 2.58E-09 | 2.26E-09 | 1.138817 | 0.3375 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.939632 | Mean dependent var | | 0.796149 |
| Adjusted R-squared | 0.839019 | S.D. dependent var | | 0.899731 |
| S.E. of regression | 0.360994 | Akaike info criterion | | 1.034810 |
| Sum squared resid | 0.390950 | Schwarz criterion | | 1.166293 |
| Log likelihood | 1.343355 | Hannan-Quinn criter. | | 0.751070 |
| F-statistic | 9.339059 | Durbin-Watson stat | | 1.455291 |
| Prob(F-statistic) | 0.047654 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Dalam analisis data dibantu program Eviuws untuk mempermudah analisis sehingga dapat melihat apaka ada Heterokedastisitas variabel dependen dan variabel independen dari data yang ada dan diolah, berikut hasil olah data dengan dibantu program eviuws :

Hasil olah data yang dibantu dengan program eviuws dapat diketahuhi bahwa data Obs R-Squared sebesar 8,456689 yang jika dibandingkan dengan data tabel Hetero dengan asumsi 0,05 dengan jumlah n 9 dari 3 variabel yang ada dapat diperoleh angka tabel 12,59159. Artinya angka hitung lebih kecil dari angka tabel yang memberikan asumsi bahwa tidak terjadi persoalan Heterokedastisitas dari data yang diolah. Jika asumsi ini di terjemahkan bahwa katidakadaan Hetero disebabkan karna antara variabel satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan tidak berdiri sendiri atau tidak bersifat homogen komponen. Dengan asumsi ini dapat di lakukan transformasi log natural.

**2.1.4. Uji Asumsi Multikolinieritas**

**Multikoleneritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | PANGELUARAN | INVESTASI |
| PANGELUARAN | 1 | 0.953900317 |
| INVESTASI | 0.953900317 | 1 |

Dari data yang diolah dengan program Eviuws dapat diambil asumsi bahwa ada hubungan linier antara variabel independen, pengeluaran pemerintan dan investasi swasta, hal ini dapat dilihat dari angka 0,953900317. Dari angka tersebut lebih besar dari 0,05 dengan kata lain terdapat hubungan linier antara variabel yang ada. Dari asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi swasta memiliki hubungan yang linier dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Singkawang.

**2.1.5. Uji Asumsi Normalitas**

Pengolahan data menggunakan bantuan program Eviuws, sehingga diperoleh grafik atau probability sebagai berikut



Dari hasil analisi data yang dibantu dengan program Eviuws dapat di asumsikan banhwa data berdistribusi normal karna angka Jarque-Bera (JB) 0,981349 lebih kecil dari 2 dan angka probabilitas (pro) 0,612213 diatas 5%. Dengan kata lain bahwa untuk pengeluaran pemerintah dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Kondisi ini dapat diperkuat terjadi fluktuasi pergerakan pada grafik yang dihasilkan dari pengolahan data yang ditampilkan, pergeseran ini menandakan terdabat distribusi normal variabel pengeluaran pemerintah terhadap IPM.



Dari data Investasi yanng diolah dengan dibantu program Eviuws dihasilkan asumsi bahwa Investasi berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari angka Jarque-Bera (JB) sebesar 1,467557 lebih kecil dari 2 yang merupakan angka maksimal distribusi normal dan angka probability 0,480092 yang berarti lebih besar dari 5%. Asumsi normalitas dari Investasi dapat disimpulkan normal.

Hasil dari proses pengolahan data dapat di asumsikan bahwa Investasi Swasta yang terjadi di Kota Singkawang terjadi distribusi normal terhadap variabel IPM yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uray Samiaji (2012)



Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diolah dengan bantuan program Eviuws dapat diasumsikan normal, hal ini dapat dilihat dari angka Jarque-Bara (JB) 0,986338 yang berarti lebih kecil dari 2 sebagai standar normalitas JB, dan angka probalitas 0,610688 yang berarti diatas 5 % yang merupakan standar maksimal probabilitas normalitas.

Kondisi ini mengambarkan bahwa IPM yang terjadi di Kota Singkawang memiliki kontribusi normalitas untuk dipengaruhi oleh variabel pengeluaran pemerintah dan investasi swasta.

**2.1.6. Uji Asumsi Linier**

**Regresi linear**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: IPM | | |  |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Date: 01/14/13 Time: 09:13 | | |  |  |
| Sample: 2003 2011 | | |  |  |
| Included observations: 9 | | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 62.44343 | 1.485789 | 42.02713 | 0.0000 |
| PANGELUARAN | 1.58E-05 | 9.85E-06 | 1.602053 | 0.1603 |
| INVESTASI | -3.13E-07 | 2.41E-05 | -0.012960 | 0.9901 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.823820 | Mean dependent var | | 66.63667 |
| Adjusted R-squared | 0.765094 | S.D. dependent var | | 2.254734 |
| S.E. of regression | 1.092805 | Akaike info criterion | | 3.276574 |
| Sum squared resid | 7.165338 | Schwarz criterion | | 3.342316 |
| Log likelihood | -11.74458 | Hannan-Quinn criter. | | 3.134704 |
| F-statistic | 14.02806 | Durbin-Watson stat | | 1.144592 |
| Prob(F-statistic) | 0.005469 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Dari data yang diolah dengan bantuan program Eviuws dapat diperoleh hasil analisi sebagai berikut, Angka R-squared diperoleh sebesar 0,823820 yang mengambarkan asumsi sangat kuat yang berarti, 82% Indeks Pembangunan manusia (IPM) Kota Singkawang dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi swasta, sedangkan 18% dipengaruhi faktor luar.

Sedangkan jika hasil dari hasil analisis F hitung yang didapat dari hasil olah dengan dibantu program Eviuws diperoleh angka 14, 028, jika di bandingkan dengan F tabel dengan 9 variabel dan 3 indikator di peroleh angka 3,86. Dari gambaran tersebut dapat diasumsikan jika variabel pengeluaran pemerintah dan investasi swasta bersama-sama berpengaruh sevcara signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM), artinya Hipotesis Ha diterima.

**2.1.7. Uji Signifikan Individual**

Asumsi yang digunakan dengan mengunakan uji t hitung dapat diperoleh angka 1,602053, untuk variabel pengeluaran pemerintah, apabila di bandingkan dengan angka t tabel dengan n 9 dan probabilitas 5% dan 3 variabel diperoleh angka 2,44691. Dari gambaran angka tersebut dapat diasumsikan bahwa pengeluaran pemerintah belum berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kota Singkawan.

Sedangkan untuk variabel investasi swasta dengan t hitungnya sebesar - 0,012960, kondisi ini mengasumsikan bahwa Investasi swasta di Kota Singkawang juga belum berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia (IPM).

**2.2. Pembahasan**

**2.2.1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dengan mengunakan persamaan yang digunakan dalam penghitungan tingkat pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta terhadap IPM,dengan bentuk persamaan daasarnya:

**Y = B0 + B1X1it + B2X2it + e1it**

**Y = 62,44343 + 0,0000158 X1 - 0,000000313 X2**

Dengan memasukkan semua hasil olah dari tabel t maka dapat di asumsikan, Jika variabel X1, X2 tidak terjadi perubahan maka, Indeks Pembangunan Manusia ((IPM) Y akan mengalami peningkatan 62%.

Dari asumsi diatas mengambarkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi Swasta akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Singkawang, hal ini manakala kedua variabel bergerak secara bersamaan dalam meningkatkan IPM di kota singkawang.

**2.2.2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM)**

Selanjutnya jika variabel independenya berdiri sendiri tidak bergerak bersama sengan variabel lainnya maka asumsinya akan menjadi, Jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% maka Indeks pembangunan Manusia (IPM) Y akan mengalami peningkatan 0,0000158%.

Dalam asumsi linier apabila variabel berdiri sendiri seperti pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia memberikan asumsi bahwa terjadi hubungan yang positif antara pengeluaran pemerintah terhadap IPM, dimana setiap peningkatan pengeluaran pemerintah akan mengakibatkan peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.

**2.2.3 Pengaruh Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM)**

Variabel lain yang akan mengalami perubahan asumsi yang drastis apabila variabelnya investasi swasta berdiri sendiri, akan menghasilkan asumsi, Jika Investasi Swasta mengalami peningkatan 1 % maka akan terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,0000000313%.

**III. Kesimpulan dan Saran**

**3.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengeluaran Pemerintah daerah dan Investasi Swasta di Kota Singkawang memiliki pengaruh yang signifikan dalam upanya memacu peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, manakala kedua indikator tersebut bergerak secara bersama sama dan saling menopang antara satu dengan yang lainnya.
2. Berdasarkan uji T, Secara statistik data belum mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kota Singkawang apabila pengeluaran pemerintah tersebut tidak di topang oleh indikator yang lainnya .
3. Investasi swasta yang terjadi di Kota Singkawang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Berdasarkan uji T, secara statistik data belum mendukung yang menyatakan bahwa Investasi Swasta berpengaruh positif terhadap peningkatan IPM di Kota Singkawan.

**3.2 Saran**

1. Selayaknya pemerintah daerah melakukan pemerataan pembangunan dan penguatan sarana dan prasarana publik, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan dan kesehatan, serta memberikan kemudahan bagi semua masyarakat dalam pelayanan publik dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasarnya.

2. Investasi Swasta diKota Singkawang harus dapat dialihkan pada sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja, dengan harapan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar dapat memperkecil masalah-masalah sosial masyarakat serta sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan.